

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem untuk mewujudkan tujuan nasional. Adapun tujuan nasional pembangunan Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke empat yang berbunyi “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial”.¹

Dalam melakukan pembangunan tidak lepas dari arahan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. khususnya pemerintah daerah baik pemerintah provinsi, kota maupun pemerintah desa sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah pusat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembangunan harus didasarkan sesuai potensi yang ada di daerah masing-masing. Oleh karena itu peran serta pemerintah dan masyarakat harus bahu membahu menggali potensi yang ada di daerah masing-masing untuk dikembangkan membangun perekonomian daerah. Perencanaan yang baik pada hakekatnya merupakan dasar dari setiap pembangunan, tanpa perencanaan yang baik pembangunan menjadi kurang tepat sasaran.

Indonesia adalah Negara kepulauan yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Masing masing daerah memiliki potensi sendiri-sendiri, salah satunya potensi alam yang ada, apa bila dapat dikelola dengan baik akan sangat menguntungkan dalam bidang kepariwisataan. Dengan banyaknya obyek wisata akan menarik banyaknya wisatawan baik lokal maupun asing akan menguntungkan bagi pemerintah pusat, daerah maupun masyarakat sekitar obyek wisata dalam memutar roda perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata.

¹ DPR (2002). Undang Undang Dasar 1954. (Online). Tersedia: http://www.dpr.go.id/uu/uu_1945 (26 Maret 2016)

Pariwisata banyak dikembangkan oleh Negara-negara di dunia termasuk Indonesia sebagai salah satu penggerak roda perekonomian masyarakat. Pariwisata sebagai sebuah industri yang ramah lingkungan karena tidak seperti industri lain yang menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Apa bila dibandingkan dengan industri-industri lain di negeri ini industri pariwisata tak kalah menjanjikan jika dikelola dengan baik.

Pengembangan pariwisata harus disertai sosialisasi dengan masyarakat. Dengan adanya sosialisasi diharapkan peran masyarakat dan *stake holder* akan bersinergi sehingga apapun kebijakan yang diambil akan dilaksanakan bersama-sama secara optimal. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan karakter masyarakat yang dapat dimanfaatkan bagi pengembangan pariwisata:

Syarat-syarat pengembangan pariwisata:²

1. Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat.
2. Pengembangan fisik yang diajukan meningkatkan kualitas lingkungan desa.
3. Memperhatikan tingkat kelokalan dan keaslian.
4. Memberdayakan masyarakat desa.
5. Memperhatikan daya dukung serta daya tampung dan berwawasan lingkungan.

Program desa wisata tentunya berdampak langsung kepada ekonomi suatu wilayah. Karena Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan setandar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.³ Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, secara ekonomi, sosial dan budaya. Namun apa bila pengembangannya tidak dilakukan dengan baik, justru akan menimbulkan permasalahan baru bagi masyarakat. Untuk mengoptimalkan peran pariwisata dan untuk menjamin pariwisata dapat berkembang dengan

² Ditjenpar, *Konsep Awal Pariwisata Inti Rakyat*, Deparsenibud, Jakarta, 1999, hlm. 9

³ Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataaan*. Prandya Paramita, Jakarta, 1992, hlm. 55

baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata harus didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan kajian terhadap semua sumberdaya pendukung.⁴

Kegiatan pariwisata dari sudut sosial akan membuka lapangan kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana prasarana, pengelolaan maupun dari berbagai sektor usaha yang berkaitan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pariwisata akan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah airnya sehingga dengan timbulnya rasa cinta tentunya semua orang yang berkaitan dengan pariwisata akan sepenuh hati menjaga dan mengelola pariwisata sebaik mungkin agar dapat memberi manfaat yang berkelanjutan, baik bagi individu, kelompok dan pemerintah.

Pariwisata dari sudut ekonomi dapat memberi pemasukkan kepada pemerintah daerah bersumber dari retribusi masuk atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan manca Negara yang berkunjung. Dengan adanya pariwisata akan menumbuhkan kreatifitas masyarakat untuk mendirikan usaha-usaha yang mendatangkan laba sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kabupaten Pati memiliki berbagai macam obyek wisata diantaranya wisata alam, gunung, wisata sejarah dan wisata religi yang apabila dikelola dengan baik akan menjadi salah satu kota yang menarik untuk dikunjungi. Dengan meningkatnya wisatawan tentunya akan mendatangkan manfaat berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata.

Sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengelolaan seluruh sumber (*resources*) yang ada di muka bumi, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini adalah sengaja diciptakan Allah untuk kemaslahatan umat manusia hal ini sangat jelas telah ditegaskan oleh Allah dalam Al Qur'an Surat AL-Jatsiyah Ayat 13.

⁴ Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, Andi, Yogyakarta, 2006, hlm. 47

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ

لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.⁵

Ayat di atas menerangkan sumber daya yang ada ini harus dikelola dengan baik dan benar karena itu merupakan amanah yang akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di kemudian hari, tentang bagai mana pengelolaan alam yang dilakukan oleh manusia sebagai kholifah di muka bumi. Dengan diperlakukanya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor. 33 tahun 2004 tentang pemerintah pusat yang memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya sebaik mungkin sehingga dapat mendatangkan pemasukan kepada daerah, membawa implikasi yang besar terhadap tanggung jawab pemerintah daerah untuk menggali dan mengembangkan potensi sumberdaya yang dimiliki dalam rangka menopang jalanya pembangunan daerah. Dengan adanya undang-undang tersebut pemerintah daerah memiliki kekuasaan untuk mengembangkan potensi obyek pariwisata yang ada di daerahnya.⁶

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, diambil satu penelitian terdahulu yang berkaitan, tentang retribusi dalam pariwisata. Adapun judul penelitian terdahulu adalah “*Analisis Penerimaan Retribusi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal*” sekripsi yang di tulis oleh Nana Desy

⁵ Al Qur'an Surat AL-Jatsiyah Ayat 13, (online), tersedia: <http://tafsirq.com/2-al-jatsiyah/ayat-13>

⁶ CV. Ekojaya Jakarta 13410, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tahun 2004*, Kiwi Mitra Utama, Print Cetakan Pertama, Jakarta, 2005, hlm. 925-926

Natalia.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan retribusi obyek wisata Guci kabupaten Tegal. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dan peningkatan retribusi sektor pariwisata Kabupaten Tegal dimasa mendatang dalam rangka pengambilan ke kebijakan pemerintah. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan obyek pariwisata Guci dalam kurun waktu 4 tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi-strategi pengembangannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat dua belas jenis strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan penerimaan retribusi obyek pariwisata Guci di kabupaten Tegal.

Brangkat dari penelitian terdahulu tentang Analisis Penerimaan Retribusi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal, penelitian ini akan memfokuskan penelitian pada Peran Retribusi Terhadap Perkembangan Pariwisata. Hasil pengamatan di lapangan bahwa, Kabupaten Pati khususnya di Desa Talun Kecamatan Kayen. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola dan dikembangkan hingga mampu dipasarkan secara menarik agar mampu menarik minat wisatawan untuk datang. Khususnya Pada lokasi obyek wisata budi daya ikan air tawar Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati memiliki daya tarik dan potensi apa bila dikelola dengan baik akan meningkatkan pendapatan daerah, khususnya pendapatan dari retribusi masuk. Retribusi pada obyek wisata diharapkan dapat membantu menopang pengelolaan dan pengembangannya sehingga mampu bersaing dengan obyek wisata yang sudah lebih dulu ada. Untuk biaya retribusi masuk dikenakan tarif Rp 2000 untuk kendaraan bermotor dan Rp 5000 untuk mobil, pada hari-hari biasa biasanya rata-rata 100 kendaraan perhari, adapun khusus pada akhir pekan, yakni sabtu dan minggurata-rata pengunjung dapat mencapai 500 kendaraan yang datang.⁸

Pemasukan retribusi sangat diharapkan dalam pengembangan wisata yang sedang dirintis. Terutama pengadaan dan perawatan infrastruktur yang

⁷ Nana Desy Natalia, "*Analisis Penerimaan Retribusi Obyek Wisata Guci Kabupaten Tegal*", Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2015

⁸ Observasi pada lokasi obyek wisata pada 14 Maret 2015

belum optimal seperti belum meratanya pembangunan jalan, masih banyaknya jalan yang berlubang, belum adanya aliran listrik, kurang terawatnya fasilitas yang sudah ada, dan potensi-potensi lain yang masih belum terkelola dengan optimal.⁹ Program retribusi masuk diharapkan mampu membiayai operasional pengelolaan pariwisata dengan baik, tidak dapat dipungkiri pengelolaan dana retribusi yang baik tentunya akan memberikan kepuasan terhadap wisatawan sebagai wajib retribusi, harapannya dengan adanya retribusi yang masuk perbaikan dan pengadaan infrastruktur dapat dipenuhi, sehingga kedepannya mampu berkembang dan bersaing dengan obyek wisata di daerah lain sehingga tidak ditinggalkan para wisatawan.¹⁰ Pariwisata itu dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar khususnya yang ikut berkecimpung didalam bisnis pariwisata itu sendiri.

Retribusi pada obyek pariwisata diharapkan mampu memberi efek positif, baik dari segi pendapatan, pengelolaan dan program kedepan terkait pemanfaatan dana retribusi untuk pengembangan pariwisata itu sendiri. Berangkat dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Peran Retribusi Dalam Meningkatkan Perkembangan Pariwisata (Studi kasus Di Obyek Wisata Budidaya Ikan Air Tawar Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)”**.

B. Fokus Penelitian

Tinjaun terkait dana retribusi sangat luas maka disini peneliti akan memfokuskan pembahasan agar pembahasan bisa lebih terarah pada kesimpulan. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Peran Retribusi Dalam Meningkatkan Perkembangan Pariwisata (Studi Di Obyek Wisata Budidaya Ikan Air Tawar Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati). Meliputi: proses pengelolaan, program pengembangan dan peran retribusi dalam meningkatkan perkembangan pariwisata.

⁹ Observasi pada lokasi obyek wisata pada 14 Maret 2015

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Maksum selaku kepala Desa 15 Juni 2016

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan retribusi pariwisata di Desa Talun?
2. Bagaimana program pengembangan pariwisata di Desa Talun?
3. Apa peran retribusi dalam meningkatkan perkembangan Pariwisata di Desa Talun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan retribusi dalam meningkatkan perkembangan pariwisata.
2. Untuk mengetahui bagaimana program pengembangan Pariwisata.
3. Untuk mengetahui peran retribusi dalam meningkatkan perkembangan Pariwisata.

E. Manfaat penelitian

1. Skripsi ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagaimana pengelolaan retribusi dalam meningkatkan perkembangan pariwisata.
2. Skripsi ini bermanfaat untuk memberikan informasi bagaimana program pengembangan Pariwisata terkait dana retribusi.
3. Skripsi ini bermanfaat untuk memberikan informasi peran retribusi dalam meningkatkan perkembangan Pariwisata.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari halama sampul (*cover*), halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman prakata, sari (*Abstract*), halaman daftar isi, daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi: retribusi, pendapatan asli daerah, otonomi daerah, pengembangan pariwisata, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian Obyek Wisata Budidaya Ikan Air Tawar Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, hasil penelitian tentang peranan retribusi bagi perkembangan pariwisata dan analisis dari hasil penelitian tentang peran retribusi untuk pengembangan pariwisata dan program kedepan terkait dana retribusi untuk pengembangan pariwisata

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, batasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.